



IPB Today

Volume 331 Tahun 2020

Kembali IPB University Serahkan Bantuan Peralatan untuk Rumah Sakit, Dinas Kesehatan dan Puskesmas di Kabupaten dan Kota Bogor untuk Membantu Penanganan COVID-19



Setelah pada Senin 23 Maret IPB University membantu memberikan peralatan kesehatan untuk Rumah Sakit, Dinas Kesehatan dan Puskesmas di Kabupaten dan Kota Bogor, yaitu RSUD Cibinong, RSUD Cileungsi, RSUD Leuwiliang, RSUD Ciawi, RSUD Kota Bogor dan Puskesmas Cangkurawok, pada Selasa 24/3, kembali IPB University memberikan bantuan baik berupa Virus Transport Medium (VTM) maupun Alat Pelindung Diri (APD) yang sangat dibutuhkan dalam rangka mencegah, mendeteksi dan membatasi penularan infeksi COVID-19.

Bantuan diserahkan oleh Dr drh Okti Nadia Poetri dari Divisi Mikrobiologi Medik, Departemen Ilmu Penyakit Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan/FKH kepada perwakilan dari rumah sakit, dinas kesehatan dan puskesmas bertempat di Gedung Rektorat Andi Hakim Nasoetion, Kampus IPB Dramaga. Penyerahan bantuan disaksikan oleh Kepala Unit Kesehatan IPB University, drg Titik Nurhayati dan Direktur Umum, Sarana dan Prasarana (DUSP) IPB University, Bambang Kuntadi, SP, MM.

Bantuan set APD diberikan masing-masing 50 set untuk RS Ummi, 10 set untuk Puskesmas Cangkurawok, 10 set untuk Puskesmas Leuwisadeng, 10 set untuk Puskesmas Dramaga, 25 set untuk RS As-Syifa Leuwiliang dan 50 set untuk Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor. Selain itu juga diserahkan 150 unit VTM untuk Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor.

Set APD ini terdiri dari baju hazmat, masker N-95, kacamata pelindung, pembungkus sepatu, sarung tangan karet biru, sarung tangan karet putih, apron, plastik sampah dan alcohol prep pad. Bantuan APD ini berasal dari Divisi Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Epidemiologi. Sementara VTM dibuat di Divisi Mikrobiologi Medik. Kedua Divisi ini adalah dari Fakultas Kedokteran Hewan IPB University.

Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria menyampaikan rasa syukurnya bahwa institusi yang dipimpinnya dapat turut berkontribusi membantu institusi kesehatan yang ada di kabupaten dan kota Bogor di saat-saat sulit seperti sekarang ini. "Semoga bersama-sama kita bisa melalui masa yang sulit ini," ujar Prof Arif.

Sementara itu Ketua Crisis Center IPB University yang juga Wakil Rektor bidang Kerjasama dan Sistem Informasi Prof Dr Dodik Ridho Nurrochmat menambahkan bahwa sejak 21 Maret hingga hari ini, IPB University juga telah menyerahkan bantuan kepada beberapa rumah sakit, dinas kesehatan dan puskesmas di Kota dan Kabupaten Bogor.

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor : Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity

LINE@ @ipbuniversity



www.ipb.ac.id

Dekan Fakultas Kedokteran Hewan IPB University: Peduli Kesehatan Masyarakat Adalah Bentuk Bela Negara



Saat ini kita semua mengetahui, dan barangkali sebagian dari kita melihat sendiri tengah terjadi wabah yang sifatnya pandemi (global, lintas batas) dari novel corona virus disease atau COVID-19. Perkembangan yang cepat dari jumlah kasus positif membuat pemerintah Indonesia kemudian menetapkan wabah COVID-19 ini sebagai bencana nasional.

Dari hari ke hari, wabah ini semakin meluas dan telah memberi dampak terhadap kehidupan sosial. Pelayanan rumah sakit pun mulai kewalahan. Dalam standar sebuah wabah, tentu penanganan pasien dan pelaksanaan uji harus dilakukan dalam keadaan steril. Petugas harus menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), tersedianya berbagai bahan, obat dan sebagainya. Keadaan yang luar biasa ini mulai menampakkan efeknya. Saat ini APD dan

berbagai peralatan pendukung lainnya sangat sulit didapat. Tidak usah kita sebut daerah yang jauh dari ibukota, di Bogor yang merupakan kota terdekat dari Jakarta, ternyata mengalami kekurangan.

Bencana nasional telah ditetapkan maka seluruh masyarakat harus mendukung sesuai dengan kemampuannya semaksimal mungkin sebagai upaya bela negara. Ini masalah kehormatan negara dan kehormatan bangsa.

Dekan Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) IPB University, Prof Srihadi Agung Priono mengungkapkan bahwa saat ini FKH sedang melakukan beberapa upaya sebagai bentuk tanggung jawab dan bela negara, serta simpati yang sangat dalam atas masalah yang sedang dialami bersama

FKH sebagai bagian dari IPB University berupaya membantu dengan mendonasikan sejumlah perlengkapan APD, memberikan edukasi kepada masyarakat lewat video pendek di media sosial, tulisan di media cetak serta membuat media transfer virus (VTM) beserta alat swabnya.

Peralatan ini merupakan barang-barang yang sangat diperlukan oleh Dinas Kesehatan, RSUD bahkan Puskesmas wilayah Kota dan Kabupaten Bogor dalam penanganan pandemik COVID-19. "IPB University sebagai institusi pendidikan nasional bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan kelangsungan hidup generasi melalui masyarakat sehat. Sebagai bagian dari IPB University, FKH yang basis pendidikannya adalah kesehatan dan kedokteran, tentu sangat paham arti wabah dan harus lebih tanggap terhadap permasalahan yang ada," ujarnya.

Terkait APD dan VTM yang disumbangkan, Prof Srihadi menyampaikan bahwa perlengkapan tersebut berasal dari Divisi Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Epidemiologi. APD ini merupakan peninggalan dari kegiatan kerjasama proyek pengendalian Flu Burung (Avian Influenza H5N1) hasil kerjasama FKH dengan The Strategies Against Flu Emergence (SAFE) dengan dukungan dana USAID tahun 2013.

"Jumlahnya cukup banyak, walaupun mungkin tidak sebanyak kebutuhan yang ada saat ini. Sementara itu, pembuatan VTM merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan di Divisi Mikrobiologi Medik untuk keperluan riset dan pendidikan, sehingga dengan mudah dapat kami siapkan. Namun demikian, pembuatan VTM sangat tergantung dari bahan baku, yang pada saat wabah ini semakin meningkat, ketersediaan di distributor bahan kimia juga semakin menipis. Semoga dari bahan yang ada, masih bisa kami manfaatkan untuk pembuatan sejumlah VTM yang diperlukan," imbuhnya.

Salah satu tujuan penting pada pendidikan kedokteran hewan adalah penguasaan ilmu dan teknologi biomedis, dan menjadi dokter yang memiliki tanggung jawab terhadap kesehatan masyarakat melalui peningkatan kesehatan hewan dan kesehatan lingkungan (one health system).

Wabah COVID-19 dapat menjadi sarana untuk mengimplementasikan ilmu dan ketrampilan. Kita bersyukur di IPB University berhimpun berbagai kepakaran, dari ilmu-ilmu alam, biologi, pertanian, kehutanan, kelautan, ilmu kedokteran hewan dan biomedis, ilmu-ilmu sosial dan humaniora dan lainnya yang kesemuanya itu secara komprehensif memiliki potensi besar untuk membantu negara melewati krisis pandemi ini.

Prof Srihadi menghimbau semua pihak sesuai dengan peran dan kapasitasnya masing-masing untuk bahu membahu dan bersama-sama membuat gerakan masif untuk berpartisipasi dalam pengendalian wabah COVID-19.

"Semoga dengan kekompakan gerakan bersama kita, serta tentunya doa dan permohonan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, semoga kita dimudahkan oleh Nya untuk bisa mengatasi wabah COVID-19 dengan lebih cepat dan tuntas," tandasnya. **(dh/Zul)**

Akses
berita IPB terkini pada laman:

www.ipb.ac.id

Minggu Ini IPB University Gelar UTS Online untuk Mahasiswanya di Seluruh Indonesia



IPB University menggelar Ujian Tengah Semester (UTS) secara online mulai tanggal 23 Maret 2020. Direktur Sistem Informasi dan Transformasi Digital (DSITD), Ir Julio Adi Santoso, MKom menyampaikan bahwa peserta atau mahasiswa yang mengikuti ujian berjumlah 14.935. Sekira 12.150 mahasiswa menggunakan infrastruktur IPB University sedangkan lainnya menggunakan media ujian lain.

Sementara itu, sebaran peserta yang melaksanakan UTS adalah di wilayah Jawa, disusul Sumatera dan Sulawesi. Pulau lainnya dalam jumlah yang relatif sedikit.

"Dalam melaksanakan UTS ini, berbagai persiapan telah dilakukan. Diantaranya persiapan infrastruktur yang meliputi peningkatan kapasitas sistem UTS, server dan jaringan. Khusus yang menggunakan LMS IPB, disediakan tujuh server terpisah dengan spesifikasi yang sama. Selain itu ada persiapan konten yang meliputi pengemasan soal ujian, dan latihan ujian," ujarnya.

Menurutnya, pelaksanaan ujian secara online ini sempat terkendala pada saat ujian pertama kali di pagi hari. Server

sempat overload. Namun segera bisa diatasi dengan menambah kapasitas sehingga tiap server mampu diakses oleh 2000 peserta secara bersamaan.

"Kendala kedua, jaringan di domisili peserta yang kurang memadai. Untuk hal ini, nanti ada mekanisme yang akan ditetapkan oleh Direktorat Administrasi Pendidikan dan Penerimaan Mahasiswa Baru (DAPPMB)," tambahnya.

Terkait apakah ujian online akan dipakai meski tidak dalam keadaan darurat dan adanya statement Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) terkait Kampus Merdeka, Julio menyampaikan bahwa hal tersebut benar dan akan dilanjutkan. "Tentu dengan persiapan dan mekanisme yang lebih baik," jelasnya.

Ia menilai ujian online ini sudah sangat efektif karena tidak membutuhkan infrastruktur ruangan, tenaga pengawas di setiap ruangan dan paperless. Pelaksanaan ujian online tentu membutuhkan persiapan yang menyeluruh, baik dari aspek infrastruktur dan juga literasi digital di sisi dosen maupun mahasiswa. **(dh/Zul)**

Dosen IPB University Ajak Publik Mengetahui Wakaf Uang dan Manfaatnya



Berdasarkan Undang-Undang No 41 Tahun 2004 tentang Wakaf disebutkan bahwa Wakaf adalah perbuatan hukum wakif (pemberi wakaf) untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah.

Mayoritas masyarakat muslim Indonesia selama ini mengenal wakaf dalam bentuk benda tidak bergerak, berupa tanah dan bangunan. Padahal wakaf bisa dalam bentuk benda bergerak dan benda tidak bergerak, sebagaimana tertuang pada Pasal 16 Undang-Undang No 41 Tahun 2004 tentang Wakaf. "Pada pasal tersebut dijelaskan bahwa wakaf benda bergerak yang dimaksud adalah harta benda yang tidak bisa habis karena dikonsumsi, meliputi uang; logam mulia; surat berharga; kendaraan; hak atas kekayaan intelektual; hak sewa dan benda bergerak lain sesuai dengan ketentuan syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku," ungkap Deni Lubis, Pengelola Dana Lestari dan Wakaf, IPB University.

Deni menjelaskan, dilihat dari waktu pemanfaatan benda wakaf dibedakan menjadi dua yaitu muabbad (selamanya) dan muaqqot (jangka waktu tertentu). Wakaf muabbad adalah seseorang memberikan harta wakaf untuk dimanfaatkan selamanya, dengan kata lain wakif (orang yang berwakaf) telah melepaskan kepemilikannya. Adapun wakaf muaqqot adalah penyerahan harta wakaf dalam waktu yang ditentukan untuk dimanfaatkan dengan tidak melepas hak kepemilikannya.

Deni mencontohkan, seseorang bernama Ali memiliki rumah yang diwakafkan selama lima tahun kepada pengelola wakaf (nadzir). Pengelola wakaf memanfaatkan rumah tersebut untuk kegiatan pengajian, tempat tinggal mahasiswa yang kurang mampu dan kegiatan sosial lainnya sampai batas waktu yang sudah ditentukan. Atau bisa juga pengelola wakaf menyewakan rumah kepada pihak ketiga, kemudian hasil sewanya digunakan untuk kemaslahatan umum seperti memberi makan fakir miskin, beasiswa maupun bantuan kesehatan. Setelah sampai batas waktunya maka Ali dapat mengambil kembali rumahnya.

Kasus lain misalnya, Hamzah memiliki surat berharga syariah (sukuk) senilai Rp1 Miliar, kemudian Hamzah ingin agar keuntungan bagi hasil dari sukuk tersebut diwakafkan selama lima tahun untuk kemaslahatan bersama lewat lembaga wakaf, setelah lima tahun Hamzah mengambil kembali pokoknya sebesar Rp1 Miliar.

Dalam praktiknya, lanjut Deni, ada wakaf uang dan wakaf melalui uang. Wakaf melalui uang yaitu seseorang memberikan wakaf untuk pembangunan masjid atau pembebasan tanah wakaf. Pengurus wakaf kemudian membelanjakan uang tersebut sesuai dengan akad pewakaf.

Adapun wakaf uang yaitu ketika uangnya yang menjadi benda wakaf, sehingga uangnya tidak boleh berkurang dan tidak boleh rusak, seperti wakaf untuk tanah dan bangunan yang tidak berkurang dan rusak. Maksud dari tidak boleh berkurang dan tidak boleh rusak bukan berarti tidak bisa rusak dan tidak bisa hilang, karena tanah dan bangunan pun bisa rusak dan hilang karena bencana atau karena termakan usia sehingga nilai bangunannya turun. Sama halnya dengan wakaf uang, bisa saja nominalnya tetap, tetapi nilai riilnya berkurang.

“Wakaf mensyaratkan bendanya harus tetap, agar objek wakaf tersebut tetap namun dapat memberikan manfaat, maka pengurus wakaf (nadzir) dapat menginvestasikan wakaf uang tersebut lewat surat berharga syariah (sukuk), deposito syariah, atau investasi di sektor riil yang aman dan terpercaya,” tambah Deni.

Dari bagi hasil kegiatan investasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan bersama, seperti untuk beasiswa, memberi makan fakir miskin, pemberdayaan masyarakat dalam bentuk bantuan modal atau sarana produksi, dan lainnya yang sesuai dengan syariah.

Sementara itu, Alla Asmara, Kepala Unit Pengelola Dana Lestari dan Wakaf IPB University menjelaskan, wakaf uang relatif lebih mudah dan ringan dibandingkan dengan wakaf

benda lainnya. Hal ini karena wakaf uang tidak harus menunggu kaya untuk dapat berwakaf. “Wakaf uang nominalnya tidak dibatasi, bisa Rp 10 ribu, Rp 100 ribu, Rp 1 juta atau lebih, sesuai dengan kemampuan. Dengan wakaf uang semua orang bisa berwakaf sesuai kemampuannya,” ungkapnya.

Ia menyebutkan, wakaf uang memudahkan wakif untuk berwakaf. Wakif dapat berwakaf kapan saja dan dari mana saja seiring dengan semakin berkembangnya teknologi finansial. Di sisi lain, wakaf uang juga meningkatkan potensi penghimpunan dana wakaf oleh para nazhir (pengelola wakaf).

Wakaf tidak seperti zakat yang memiliki ketentuan haul (harta harus setahun) dan nisab (batas minimal) mengeluarkan zakat. Wakaf uang dapat dilakukan kapan saja, bisa mingguan, bulanan, tahunan dengan nominal yang tidak dibatasi. pengelolaan harta wakaf berbeda dengan zakat, dana zakat harus habis dibagikan kepada mustahik, sedangkan wakaf nilai pokoknya harus tetap bahkan dapat bertambah setiap tahunnya seiring dengan banyaknya yang berwakaf.

“Karena wakaf sifatnya abadi, maka yang dibagikan kepada mustahik bukan pokoknya tetapi hasil dari investasi atau usaha yang dihasilkan dari harta wakaf, sehingga dana wakaf akan terus berkembang dan akan memberi manfaat lebih banyak bagi mereka yang membutuhkan,” tambah Alla.

Dengan demikian, lanjut Alla, semakin besar dana wakaf yang terhimpun maka semakin banyak manfaat yang dapat diberikan kepada mereka yang membutuhkan. Wakaf yang abadi akan memberikan pahala abadi yang mengalir terus menerus kepada pewakaf, walaupun sudah meninggal dunia. Maka akan sangat merugi bagi mereka yang tidak pernah berwakaf, karena dia tidak memiliki tabungan amal di akhirat kelak ketika semua amalnya sudah terputus. **(* / RA)**

Dosen IPB University Berhasil Kembangkan Gula Rendah Glikemik dan Minuman Penurun Gula Darah dari Nira



Dosen Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian (Fateta) IPB University, Prof Dr Tajuddin Bantacut berhasil mengembangkan gula rendah glikemik dari modifikasi polifenol nira tebu dan dibuat minuman untuk menurunkan gula darah. Inovasi ini berhasil dikembangkan Prof Tajuddin berkat kerjasamanya dengan PT Gula Energi Nusantara.

Menurut Prof Tajuddin, sebagian besar penggunaan Gula Kristal Pasir (GKP) dan Gula Kristal Rafinasi (GKR) adalah melalui pelarutan (pencairan atau peleburan) baik dalam industri makanan, minuman dan lainnya maupun konsumsi rumah tangga. Sedikit sekali gula digunakan dalam bentuk kristal atau tepung. Oleh karena itu, Prof Tajuddin mentransformasi gula kristal putih ke gula cair yang bekerjasama dengan pihak swasta

"Dari perspektif teknologi pengolahan, pelarutan berarti mencairkan gula kristal yang sebelumnya cair yang dikristalkan. Teknologi gula cair adalah untuk menghilangkan tahapan kristalisasi (pengkristalan) dengan menghasilkan gula cair yang karakteristiknya sama dengan gula kristal yang dicairkan atau dilarutkan dalam proses produksi makanan dan minuman serta konsumsi rumah tangga. Perubahan ini dapat meningkatkan produksi gula karena semua kandungan gula (sukrosa, fruktosa, glukosa) dapat dimanfaatkan sedangkan pada gula kristal hanya sukrosa saja. Rendemen GKP yang berkisar antara 7-9 persen dapat ditingkatkan menjadi 10-12 persen," ujarnya.

Menurutnya upaya transformasi ini membutuhkan kerjasama dengan pihak swasta. Awalnya, pada tahun 2014, Prof Tajudin berkesempatan untuk membantu Direktorat Jendral Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (P2HP), Kementerian Pertanian untuk penganeekaragaman sumber gula dari nira aren dan nira kelapa.

Setelah merancang aliran teknologi proses maka dibuatlah studi kelayakan untuk membangun Pabrik Gula Mini (PGM) nira aren dan nira kelapa di Kabupaten Lebak (Banten), Kabupaten Tanah Karo (Sumatera Utara) dan Kabupaten Minahasa Selatan (Sulawesi Utara). Kapasitasnya 200 ton nira per hari. "Tapi hanya satu yang dibangun yaitu di Amurang, Minahasa Selatan. Sayangnya fasilitas yang baik ini tidak berjalan karena nira aren juga digunakan untuk produksi arak maka kalah bersaing dan kekurangan bahan baku," ujarnya.

Pemikiran tersebut kemudian disambut oleh PT Gula Energi Nusantara (GEN) yang berkedudukan di Semarang Jawa Tengah. Karena kesulitan untuk implementasi melalui program pemerintah maka Prof Tajuddin menggandeng swasta.

"Bersama dengan Direktur Utama PT GEN, Joko Wiryono, kami berhasil mengembangkan teknologi pintas (breakthrough technology) sehingga gula cair yang dihasilkan memenuhi syarat mutu yang ditentukan. Pada saat ini telah dihasilkan berbagai varian gula cair dengan peruntukan yang berbeda-beda. Seperti untuk industri makanan, minuman dan konsumsi rumah tangga. Sejalan dengan penelitian dan pengembangan teknologi tersebut juga telah berhasil dikembangkan produk baru yaitu gula rendah glikemik (telah diuji di laboratorium Ilmu dan Teknologi Pangan IPB University). Dan dari modifikasi polifenol nira tebu dihasilkan minuman untuk menurunkan gula darah," tuturnya.

Akhirnya banyak kemajuan yang sudah berhasil diperoleh. Seperti kerjasama pemasaran dengan beberapa perusahaan makanan, minuman dan kecap, Perum Bulog dan PTPN. Tahap pengenalan sudah dilakukan, saat ini memasuki tahap peningkatan dan perluasan pasar.

(Awl/Zul)

FPIK IPB University Salurkan 190 Paket Bantuan ke Mahasiswanya yang Bertahan di Bogor



Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB University bekerja sama dengan Himpunan Alumni FPIK, Agrianita FPIK dan Badan Eksekutif Mahasiswa FPIK menyalurkan 190 paket bantuan bagi mahasiswa FPIK yang masih bertahan dan menetap di Bogor, di tengah merebaknya wabah penyakit Covid-19. Hal ini merupakan tindak lanjut dari pembentukan Gugus Tugas Covid-19 di lingkup FPIK yang memang fokus pada penanganan dampak Covid-19 untuk sivitas akademika FPIK khususnya mahasiswa.

Bantuan yang disalurkan pada 23/3 ini merupakan kontribusi dari para alumni FPIK di seluruh Indonesia yang disalurkan melalui Gugus Tugas Covid-19 FPIK. Paket bantuan berisikan pembersih tangan (hand sanitizer), sabun cair, masker, vitamin serta paket makanan dan minuman yang didistribusikan secara bertahap oleh relawan-relawan mahasiswa dengan pola sel, ke kos masing-masing mahasiswa, sesuai protokol keamanan dan kesehatan Covid-19 yang telah dikeluarkan oleh IPB University.

"Kami menyadari ada 190 lebih mahasiswa FPIK yang bertahan hidup di Dramaga, Bogor, di tengah makin seriusnya wabah COVID-19. Sebagian memilih bertahan

karena masih melaksanakan penelitian, sebagian lagi karena kesulitan transportasi pulang ke kotanya," jelas Dekan FPIK, Luky Adrianto, PhD. Menurut Luky, dengan diberlakukannya pembatasan kegiatan di kampus dan lingkungan tempat tinggal mereka, para mahasiswa tersebut berada dalam kondisi amat rentan dan dapat mengalami kesulitan memperoleh bahan makanan, minuman, serta obat-obatan.

"FPIK mencoba membantu dengan harapan mereka memiliki persediaan peralatan kesehatan yang cukup dan bahan makanan yang memadai," ujar Luky, peraih gelar Doktor dari Universitas Kagoshima, Jepang, yang memimpin FPIK sejak 2015 ini.

FPIK IPB University membuka dompet donasi, baik berupa uang maupun barang, bagi civitas akademiknya termasuk para alumni, untuk dapat terus menyalurkan bantuan hingga wabah mereda.

"Dukungan finansial bisa ditransfer ke No Rekening BRI 00000206-01-000914-30-2 Atas nama HA-FPIK IPB, dengan menambahkan Rp 20,- pada jumlah transfer donasinya," ujar Dr Taryono Kodiran, SPi, MSi, yang ditunjuk sebagai Koordinator Gugus Tugas Mitigasi Covid-19 FPIK dan HA-FPIK.

Selain paket bantuan, FPIK juga berinisiatif mengumpulkan data dan membuat jaringan komunikasi seluruh mahasiswa FPIK yang menetap di Dramaga sehingga memungkinkan bagi FPIK untuk dapat terus memonitor kondisi para mahasiswa, jika sewaktu-waktu memerlukan bantuan.

Info lebih lanjut silakan hubungi:

Dr. Taryono Kodiran, S.Pi, M.Si.

(Deputi Wakil Dekan Bidang Kerjasama Nasional dan Alumni/

Koordinator Gugus Tugas Mitigasi Covid-19 FPIK-IPB)

Telp: +62 812-860-7420

Terapkan Partially Closed Down, IPB Sediakan Makan Gratis bagi Mahasiswa yang Tinggal di Asrama



Sejak Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi global, IPB University telah mengeluarkan kebijakan partially closed down sebagai langkah antisipasi penyebaran Covid-19. Kebijakan ini menyebabkan sebagian akses kampus ditutup bagi seluruh sivitas akademika IPB serta pihak luar yang tidak berkepentingan dan pembatasan akses keluar-masuk kampus termasuk yang tinggal di dalam kampus.

Oleh karena itu, IPB University memberikan bantuan voucher makan, hand sanitizer dan handwash kepada mahasiswanya yang masih tinggal di dalam Kampus. Tercatat lebih dari 125 mahasiswa tinggal di dalam kampus, termasuk mahasiswa internasional. Beberapa mahasiswa internasional bahkan tidak dapat kembali ke tempat asalnya, karena negaranya memberlakukan kebijakan "lockdown".

Dengan bantuan tersebut, mahasiswa yang tinggal di dalam kampus tidak mengalami kesulitan untuk mendapatkan kebutuhan makanan, sekaligus mengurangi mobilitas para mahasiswa ke luar kampus yang berisiko tertular Covid-19.

Melalui bantuan ini, mahasiswa mendapatkan e-voucher untuk dua kali makan yaitu makan siang dan makan malam selama 15 hari terhitung sejak tanggal 23 Maret 2020. Setiap kali makan, mahasiswa mendapatkan paket menu nasi putih, lauk pilihan (ayam kecap/ayam rendang/ikan lele balado/tempe+telur balado), sayur pilihan (pakcoy/tumis tahu tauge/capcay), dan jus buah atau kombinasi buah-buahan.

Selain makanan, bantuan multivitamin juga diberikan untuk menunjang daya tahan tubuh para mahasiswa dan

bantuan hand sanitizer serta hand wash diberikan untuk mendukung perilaku hidup bersih dan sehat mahasiswa. Kesehatan mahasiswa selama tinggal di asrama juga dipantau oleh Klinik IPB University untuk mencegah penularan Covid-19 di kalangan mahasiswa.

Mekanisme penyaluran bantuan tersebut mengikuti protokol yang dirancang agar aman dari kemungkinan penyebaran virus Corona. Para mahasiswa terlebih dahulu mendaftarkan secara daring yang dikoordinasikan oleh Direktorat Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir IPB University. Selanjutnya mahasiswa akan dikirim e-voucher dengan kode tertentu melalui e-mail masing-masing untuk kemudian ditunjukkan kepada petugas Kantin Green Corner yang dikelola Direktorat Pengembangan Bisnis dan Kewirausahaan, untuk pengambilan bantuan.

Kantin Green Corner adalah satu-satunya kantin di dalam kampus yang ditetapkan oleh pimpinan IPB University untuk tetap beroperasi di tengah kebijakan partially closed down. Kantin ini beroperasi dengan protokol yang ketat dalam rangka menjaga kebersihan, sanitasi dan higienitas.

"Kami sangat berharap para mahasiswa dapat tetap tinggal di dalam kampus dan dapat terus menjaga jarak dengan orang lainnya (social distancing). Selain itu, mahasiswa dapat fokus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara on-line di asrama, baik saat menempuh ujian tengah semester yang saat ini sedang berjalan atau perkuliahan pada minggu-minggu selanjutnya," demikian disampaikan oleh Prof Dr Arif Satria, Rektor IPB University.

Dengan adanya bantuan tersebut, salah satu mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter Hewan (PPDH) IPB University, Walid Fuad Fathurrohman, mengaku senang karena IPB University masih memperhatikan mahasiswanya meski kondisi saat ini sedang tidak kondusif.

"Saya merasa terbantu dengan bantuan ini dan tentunya dengan bantuan ini saya bisa memenuhi kebutuhan dan keseimbangan gizi harian saya," ungkap Fuad, mahasiswa yang tinggal di Asrama Sylvapinus IPB University. **(* /RA)**